

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan akan selalu berusaha untuk menjalankan usaha atau bisnisnya dengan sebaik mungkin. Salah satu upayanya yaitu dengan menjadi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan yang *go public* agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada era globalisasi saat ini perkembangan industri yang pesat disertai dengan persaingan yang semakin ketat dan kompetitif menyebabkan terjadinya persaingan pada dunia bisnis. Dalam hal ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mencapai tujuannya. Tujuan utama suatu bisnis atau usaha adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan sumber dayanya, baik sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumber daya modal untuk mencapai tujuannya.

Perusahaan perbankan merupakan alat bagi pemerintah maupun swasta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Perbankan adalah segala kegiatan yang berhubungan atau berkaitan dengan perbankan, seperti penyaluran dana melalui kredit atau pinjaman dan penghimpunan dana. Sebagai lembaga masyarakat yang terpercaya, maka pihak perbankan atau bank harus mampu menjaga kepercayaan dari masyarakat (Bank Indonesia, 2020). Perkembangan dunia perbankan atau bank dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu Negara.

Setiap perusahaan atau pemilik bisnis akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa usahanya merupakan alternatif investasi yang tepat, sehingga jika

perusahaan tidak memberikan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, maka nilai perusahaan akan lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai yang sebenarnya. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki dan begitupun sebaliknya. Salah satu teknik sekaligus acuan bagi investor untuk mengetahui pergerakan saham adalah dengan menggunakan *Price to book value* (PBV). Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang paling banyak digunakan investor, PBV atau *Price to book value* merupakan rasio harga pasar saham terhadap nilai buku per saham (Riadi, 2017). Terjadinya peningkatan atau tidaknya harga saham menjadi suatu trend yang menarik untuk diikuti, hal ini juga berkaitan dengan nilai perusahaan itu sendiri. Trend ini tentunya akan berdampak pada perekonomian Negara, dan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun oleh lembaga lainnya.

Para pelaku bisnis mulai menyadari dan mengetahui bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terdapat pada aset berwujud saja, tetapi aset tidak berwujud juga merupakan faktor penting dalam memperoleh kinerja perusahaan dan keberlanjutan perusahaan. Organisasi bisnis semakin berfokus pada pentingnya aset pengetahuan (*knowledge asset*) sebagai bentuk sumber daya tidak berwujud. Kemampuan perusahaan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor daya saing yang sangat penting. Modal intelektual merupakan aset yang berharga dalam dunia bisnis. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkan dalam laporan keuangan. Pulic (1998) mengusulkan ukuran tidak langsung modal intelektual dengan mengukur efektivitas nilai tambah yang diciptakan oleh kapasitas intelektual perusahaan,

yang disebut dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>). Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat pada sumber daya perusahaan yaitu modal fisik (*value added capital employed-VACE*), modal manusia (*value added human capital-VAHC*) dan modal structural (*structural capital value added-SCVA*).

Tujuan utama ekonomi berbasis pengetahuan adalah penciptaan nilai tambah, sedangkan untuk menciptakan nilai tambah diperlukan skala sesuai dan akan terbentuk jika ada efisiensi dalam penggunaan modal yang digunakan (modal fisik dan modal keuangan) serta efisiensi modal intelektual, khususnya modal manusia. Metode VAIC<sup>TM</sup> didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Nilai tambah dihitung sebagai selisih antara keluaran (OUT) dan masukan (IN). Output merupakan pendapatan yang meliputi semua produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input terdiri dari semua biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Dalam model ini, biaya karyawan tidak termasuk dalam input, hal ini disebabkan peran aktifnya dalam proses penciptaan nilai, dimana faktor intelektual (yang diwakili oleh biaya karyawan) tidak diperhitungkan sebagai biaya dan tidak termasuk dalam komponen masukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan beberapa menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Indrie Handayani (2015) dan Muhamad Raihan Afief, Dkk (2020) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Dewi Wulandari, Patricia Dhiana, Agus Suprianto (2018) dan Della Putri Puspitasari (2020) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dilihat melalui kinerja perusahaan, kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan berpatokan pada standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Mustoffa, 2015). Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan umum perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang merupakan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. (Edy Sutrisno, 2016) menjelaskan bahwa kinerja adalah salah satu keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing. Berdasarkan cara kerja yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik dan berperilaku sesuai tugas yang telah diberikan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, karena laporan keuangan menjelaskan posisi keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Efektif atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Jika penjualan dilakukan sesuai dengan tujuan maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin tinggi, karena pada dasarnya tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan. Seorang investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan dengan pandangan jangka panjang kemungkinan akan mempertimbangkan pendapatan atau keuntungan perusahaan, prospek masa depan dan risiko berinvestasi pada saham perusahaan (*return and investment risk*). Perusahaan Indonesia dapat menjadi kompetitif jika mereka memanfaatkan keunggulan kompetitif yang diperoleh dari inovasi kreatif yang dihasilkan oleh

modal intelektual. Hal ini mendorong lebih banyak produksi yang dihasilkan oleh perusahaan, guna meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Laba atau keuntungan ini akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal. Ketika suatu perusahaan atau bisnis mampu menghasilkan keuntungan, maka hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba, maka kesejahteraan pemangku kepentingan juga akan meningkat. Kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Laba menunjukkan bagaimana perusahaan akan memenuhi kewajibannya kepada kreditur dan debitur, sehingga mempengaruhi keputusan para pihak. Beberapa perusahaan dengan banyak sumber daya yang dimilikinya masih belum dapat mengelola sumber dayanya secara efisien, sehingga kinerja perusahaan menjadi kurang optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas beberapa menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Sarah dan Wida, (2020), Della Putri (2020), dan Azahra Islamadina, dkk (2021) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Dirjon sitohang dan josua manik (2021) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada tahun 2020, saham perbankan di Indonesia mengalami koreksi cukup besar. Hal ini terlihat dari kinerja indeks sektor keuangan yang turun sebesar 4,14% dari awal tahun yang berdampak pada nilai perusahaan. Penurunan terjadi

di beberapa sektor perbankan seperti PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang mengalami penurunan 8,33% menjadi Ro. 5.775 per saham, saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) terkoreksi 7,58% menjadi Rp. 3.410 per saham, saham PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) juga terkoreksi hingga 5,38% menyentuh harga Rp.31.225 per saham dan harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) turun menjadi 5,18% di Rp.5.025 per saham. Penurunan ini bisa terjadi akibat rasio kredit bermasalah yang naik akibat pandemic, kebijakan pemerintah dan bank sentral.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian maka peneliti tertarik mengkaji kembali Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
- 2) Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 3) Apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 4) Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Kinerja Keuangan Perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Kinerja Keuangan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan menfukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori sinyal dan teori *stakeholder*. Teori sinyal yaitu suatu keputusan yang diambil oleh investor, emiten atau pemerintah yang nantinya keputusan tersebut akan memberikan sinyal pada pasar akan kecenderungan (trend) di masa yang akan datang. Sinyal disini berupa informasi atau pengumuman yang dibagikan oleh manajemen. Teori ini penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan, serta teori ini berhubungan dengan nilai perusahaan karena suatu perusahaan akan terus meningkatkan nilai perusahaannya agar mampu memberikan sinyal yang positif kepada investor atau *stakeholder* melalui laporan keuangan. Teori *stakeholder* merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam etika bisnis. Berkenaan dengan modal intelektual, teori ini

dilihat dari dua bidang yaitu etika dimana pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajemen mengatur organisasi untuk kepentingan semua *stakeholder*. Keterkaitannya dengan nilai perusahaan, teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya suatu entitas yang beroperasi untuk kebutuhan sendiri tapi juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder.

## 2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, gambaran, pemahaman hingga bukti yang lebih efektif dan luas terhadap nilai perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap konsistensi dalam laporan keuangan pada perusahaan perbankan sehingga dapat menciptakan laporan keuangan yang benar dan terpercaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor maupun pemilik perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*signaling theory*)

Mengambil keputusan dalam investasi memang tidak bisa dilakukan sembarangan. Dibutuhkan berbagai aspek yang harus dipertimbangkan agar tidak salah langkah. Salah satu hal yang bisa diupayakan adalah dengan memahami *signalling theory*. Secara prinsip, *signalling theory* adalah suatu keputusan yang diambil oleh investor, emiten, atau pemerintah yang nantinya keputusan tersebut akan memberikan sinyal pada pasar akan kecenderungan (*trend*) di masa yang akan datang.

*Signaling theory* (Teori Sinyal) Menurut Jama'an (2008) merupakan teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Sehingga manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat

dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya teori sinyal maka penting bagi perusahaan untuk selalu mengoptimalkan kinerja keuangan yang dimiliki. Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, karena perusahaan akan terus meningkatkan nilai perusahaan agar mampu memberikan sinyal positif kepada investor atau stakeholder melalui laporan keuangan.

### **2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Stakeholder merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam etika bisnis. Stakeholders merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer perusahaan mengerti lingkungan stakeholder dan dapat mengelola secara efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan. Tujuan lain teori stakeholder adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder.

Berkenaan dengan modal intelektual, teori pemangku kepentingan dilihat dari dua bidang yaitu etika dan manajemen. Menurut Ulum (2009), dalam bidang etika, pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan, dan manajer mengatur organisasi untuk kepentingan semua pemangku kepentingan. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang

dimana mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan stakeholder.

Hal ini memungkinkan administrator untuk mengalokasikan semua sumber daya yang dimiliki kepada aset fisik, teknologi, sistem informasi, modal manusia dan modal struktural terbesar yang dimiliki oleh perusahaan, berkontribusi pada pembentukan nilai tambah. Keterkaitannya dengan nilai perusahaan teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya suatu entitas yang beroperasi untuk kebutuhan sendiri tapi juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder.

### **2.1.3 Modal Intelektual**

Modal Intelektual merupakan konsep sumber daya yang berbasis aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang digunakan secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mampu dijadikan sebagai alat kompetensi perusahaan dalam meningkatkan keunggulan yang kompetitif. Aset tidak berwujud dapat dikatakan cocok dengan interpretasi umum dari modal intelektual yang merupakan sumber nilai non-fisik (klaim untuk manfaat masa depan) dihasilkan oleh inovasi (penemuan), desain organisasi yang unik, atau praktik sumber daya manusia (Lev, 2001 dalam Joshi, Cahill dan Sidhu, 2010).

Beberapa para ahli telah mengemukakan elemen-elemen apa saja yang terdapat dalam modal intelektual. Sehingga secara umum, elemen-elemen dalam modal intelektual terdiri dari modal manusia (*human capital*), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC) (Bontis et al. 2000). Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu:

- 1) *Human Capital* (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan. Menurut Bontis (2004) *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuannya, maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya. *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.
- 2) *Structural Capital* (SC) adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merek dagang dan kursus pelatihan. Menurut Pertiwi dan Sakini (2005), *structural capital* atau *organizational capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

3) *Customer Capital* (CC) adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sawarjuwono (2003) dan *capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Tan et al., 2007). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisa dengan menggunakan rasio-rasio yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya analisa rasio adalah menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut. Melalui analisa keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari sudut kemampuan laba (Profitability Ratio), Likuiditas (Liquidity Ratio), efisiensi, dan efektifitas penggunaan dana dan biaya (Masyitah dkk, 2018) Kinerja keuangan sangat

mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang dibayarkan investor.

Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai saham yang dimiliki perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga merupakan hal sangat penting bagi perusahaan karena dengan bagusnya nilai perusahaan maka kesejahteraan investor yang merupakan salah tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Perusahaan yang mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki dengan baik, perusahaan tersebut dinilai dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Berikut rasio-rasio dalam kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1) Rasio likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2012:129). Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Rasio likuiditas juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2012:130).

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan

antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2012:196).

### 3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2012:151).

### 4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2012:172).

## 2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Berikut beberapa definisi dan pengertian nilai perusahaan dari beberapa sumber buku:

- 1) Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.
- 2) Menurut Harmono (2009:233), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.
- 4) Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005:518), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (present value) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow merupakan cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan

pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.

- 5) Menurut Gitman (2006: 352), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

## 2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Telah banyak penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Penelitian tentang Pengaruh Modal Intelektual pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Perbankan. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu di antaranya:

Setyarini Santosa (2012) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual dan pengungkapannya terhadap Kinerja perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square*. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung semua hipotesis yang diajukan. Modal intelektual dan pengungkapannya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik kinerja yang menggunakan *accounting-based performance* maupun *market-based performance*, baik pada saat ini maupun satu tahun yang akan datang

I Gede Cahyadi Putra (2012) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression*. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Indrie Handayani (2016) dalam penelitian yang berjudul pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Capital Employed* (VACE) dan *Structural Capital Value Added* (SCVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Value Added Human Capital* (VAHC), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Value Added Capital Employed* (VACE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur, *Structural Capital Value Added* (SCVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Desi Wulandari, Patricia Dhiana, Agus (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Modal intelektual (*Intellectual Capital*) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan, Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Bayu Aji Kurniawan dan Muslichac (2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Perusahaan sebagai Variabel antara. Teknik analisis yang

digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, variabel kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh positif, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan.

Della Putri Puspitasari (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap profitabilitas, variabel struktur modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, Variabel modal intelektual berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas dapat memoderasi hubungan dari modal intelektual dengan nilai perusahaan. Variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan dari ukuran perusahaan dengan nilai nilai

perusahaan. Variabel profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan dari struktur modal dengan nilai perusahaan.

Sarah Maqfirah dan Wida Fadhila (2020) dalam penelitian yang berjudul pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ( studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel modal intelektual dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Mitha Christina Ginting dan Lamria Sagala (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019). Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa variabel Modal Intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV), variabel Modal Intelektual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Earning per Share (EPS), variabel Modal Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price Earning Ratio (PER).

Susi Susanti, Catur Martian Fajar, Yunika Komalasari (2020) dalam penelitian yang berjudul Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk Tahun 2008-2017. Teknik analisis

yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *Capital employed* pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki pengaruh yang signifikan bahkan memiliki korelasi positif yang sangat kuat terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *EVA*, *Human capital* pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tidak memiliki pengaruh tapi tidak signifikan namun memiliki korelasi yang kuat terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *EVA*, *Structural capital* pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tidak memiliki pengaruh tapi tidak signifikan namun memiliki korelasi yang kuat terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *EVA*, *Relational capital* pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tidak memiliki pengaruh tapi tidak signifikan serta memiliki korelasi negatif yang sangat rendah terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *EVA*, *Capital employed*, *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (modal intelektual M-VAIC) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.

Herlina Rahmawati Dewi, Liska Mutiara Chandra Dewi (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia periode tahun 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa hasil penelitian belum dapat membuktikan bahwa modal intelektual (VAIC dan MVAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik yang diukur dengan rasio *market to book value* (MBVR) maupun diukur dengan rasio Tobin's Q, Hasil juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan ketika modal intelektual diukur menggunakan metode VAIC dan MVAIC.

Muhammad Raihan Ihza Afief, Jantje J. Tinangon, Hendrik Gamaliel (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi moderasi. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHC) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, *Value Added Capital Employed* (VACE) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Value Added Structural Capital* (VASC) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

Azahra Islamadonna, Sujarwo, R.Elly Mirati (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator ROA, VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator ROA, STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator ROA. VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dengan indikator ROA.

Dirjon Sitohang, Josua Manik (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada perusahaan sub sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa tidak ada

pengaruh antara modal intelektual (VAIC) terhadap kinerja keuangan (ROE), tidak ada pengaruh modal intelektual (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PER), Tidak ada pengaruh secara tidak langsung antara modal intelektual (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PER) melalui Kinerja Perusahaan (ROE), Secara simultan yaitu Modal Intelektual (VAIC) dan Kinerja Perusahaan ada pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Riviera Riadi dan Lukman Surjadi (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Modal Intelektual dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa peningkatan kualitas dan penggunaan modal intelektual serta memanfaatkan struktur modal tidak memperlihatkan peran secara signifikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan sektor manufaktur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan modal intelektual tidak menjadi faktor utama yang para investor timbangkan saat melakukan keputusan investasi, melainkan profitabilitas merupakan faktor krusial yang harus dijaga perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## BAB III

### KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### 3.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pembahasan mengenai tinjauan pustaka, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Menghadapi perkembangan ekonomi dan teknologi membuat keberlangsungan perusahaan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud saja, tetapi aset tidak berwujud juga menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja perusahaan serta keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud.

Modal intelektual menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Menurut Pulic, tujuan utama dari ekonomi berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat dan akan terbentuk jika terjadi efisiensi dalam penggunaan *capital employed* (modal fisik dan modal keuangan) serta efisiensi modal intelektual terutama *human capital*.

Persaingan menyebabkan perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan terutama bagi para pemegang saham dan investor. Kinerja

perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan suatu perusahaan (Mustoffa, 2015). Efektif atau tidaknya suatu kinerja perusahaan dapat ditinjau dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Putriyandari, 2014). Apabila penjualan yang dilakukan memenuhi target, maka penghasilan perusahaan akan semakin besar. Karena dasarnya tujuan dari suatu perusahaan ingin memperoleh pendapatan atau laba yang sebesar-besarnya. Dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik tentu terdapat suatu kinerja keuangan dimana kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga merupakan hal sangat penting bagi perusahaan karena dengan bagusnya nilai perusahaan maka kesejahteraan investor yang merupakan salah tujuan utama perusahaan dapat tercapai.

Salah satu rasio kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas yaitu kemampuan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan untuk mencapai keuntungan. Laba mengindikasikan bagaimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan debitur sehingga mempengaruhi keputusan pihak tersebut. Saat perusahaan memperoleh laba para *stakeholder* dapat mengetahuinya melalui laporan keuangan perusahaan atau perusahaan akan memberikan sinyal yang berupa informasi kepada para investor atau

*stakeholder* yang biasa disebut dengan teori sinyal (*signyaling theory*) . Freeman and Evan (1990) memberikan definisi mengenai *stakeholder*, yaitu setiap kelompok maupun individu yang teridentifikasi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau yang dapat dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

Untuk mempermudah pemahaman uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir yang ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut ini:

